



Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SMPIT Darul Barokah Kota Depok

Yusriyah Azizah¹, Santi Lisnawati²

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: yusriyazizah@gmail.com¹, santilisnawati@uika-bogor.ac.id²

Abstrak

Evaluasi program adalah sebuah proses atau kegiatan suatu program yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi dari suatu kebijakan dengan sekelompok orang secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan penerapan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan evaluasi model *Countenance Stake* di SMPIT Darul Barokah Kota Depok. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Dalam tahapan perencanaan, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al-Qur'an sudah masuk kategori baik yaitu memiliki tujuan untuk menjadikan diri siswa menjadi manusia yang terbaik dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani. (2) Dalam tahapan proses, menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan diadakan setiap hari Rabu dan Kamis, target hafalan yaitu 1-3 Juz, proses bimbingan yaitu dengan menyetorkan hafalan setiap harinya 4 baris dan dapat dikategorikan baik, tetapi dalam pencapaian target tidak semua siswa dapat mencapai target hingga 3 Juz. (3) Dalam tahapan hasil yang diperoleh, menunjukkan hasil dan dampak dari program Tahfidz dapat dikategorikan baik. Dan adapun capaian hafalan siswa yang diatas 1 Juz ada 7,7%, 1 Juz sebanyak 59%, dan dibawah 1 Juz ada 33,3%.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, Countenance Stake*

Abstract

Program evaluation is a process or activity of a program that has the aim of systematically gathering information about the realization of a policy with a group of people. The purpose of this study is to describe the implementation and implementation of the evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program using the Countenance Stake evaluation model approach at SMPIT Darul Barokah Depok City. The type of research used in this study is a qualitative approach with an evaluative type of research. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. The use of data analysis is carried out using the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display and conclusions or verification. The results of this study are (1) In the planning stage, the goals and objectives of the Tahfidz Al-Qur'an program have been included in the good category, namely having the goal of making students the best human beings by instilling Qur'anic values. (2) In the process stage, it shows that the implementation schedule is held every Wednesday and Thursday, the memorization target is 1-3 Juz, the guidance process is by depositing 4 lines of memorization every day and can be categorized as good, but in achieving the target not all students

can achieve targets up to 3 Juz. (3) In the stages of the results obtained, showing the results and impacts of the Tahfidz program can be categorized as good. And as for the achievement of student memorization above 1 Juz there are 7.7%, 1 Juz as much as 59%, and below 1 Juz there are 33.3%.

Keywords: *Program evaluation, Tahfidz Al-Qur'an, , Countenance Stake.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan membumikan Al-Qur'an disini yaitu melakukan upaya-upaya yang terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan (Oktapiani, 2020). Dengan cara memelihara dan mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan kemuliaan kepada setiap pembacanya.

Al-Qur'an adalah mu'jizat sekaligus pedoman hidup, wajar jika sebagian umat Islam ter dorong untuk melestarikan Al-Qur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program tahfidz Al-Qur'an baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, maupun secara individual (Rohmatillah & Shaleh, 2018). Penerapan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan Sains murni, kalau pun ada pelajaran agama mungkin hanya ada 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan (Wahyuni & Syahid, 2019).

Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulau-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua (Hidayah, 2016). Menurut harian Republika, perkembangan pengajaran Tahfidzul Qur'an di Indonesia pasca-MHQ 1981 dapat diibaratkan seperti air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Lembaga pendidikan seperti sekolah juga turut menyediakan program tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut dapat membantu nilai tambah untuk para siswa sehingga akan menghasilkan outcomes yang baik dari sisi akademik maupun non akademiknya. Khususnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) terus berlomba-lomba dan bersaing dalam hal peningkatan mutu dan kualitas program Tahfidzul Qur'an yang menjadi program unggulan mereka.

Dalam upaya menciptakan penerus penghafal Al-Qur'an banyak lembaga formal yang membuka program khusus. Salah satunya yaitu lembaga pendidikan formal yang bernama SMPIT Darul Barokah Kota Depok. Dimana di sekolah tersebut selain mengajarkan pelajaran umum, sekolah ini pun memiliki program khusus atau bahkan dapat dikatakan sebagai program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur'an yang mewajibkan kepada seluruh peserta didiknya agar mengikuti dan menjalankan program tersebut, hal ini dikarenakan program tersebut menjadi salah satu kriteria kelulusan pada SMPIT Darul Barokah Kota Depok.

Program tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2018, dimana di tahun itu pun bersamaan dengan pertama kalinya sekolah SMPIT Darul Barokah Kota Depok ini didirikan. Target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut 1-3 Juz, dimana hafalannya dimulai dari Juz 30 surah An-Naba. Pada program tahfidz Al-Qur'an ini peserta didik dibimbing oleh para guru agar dapat bisa menghafal secara konsisten dan baik. Ada 2 guru khusus pengajar untuk membimbing di setiap

kelompok, dimana dari keseluruhan peserta didik kelas VII-IX yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok low dan high. Adapun pembagian kelompok berdasarkan yang sejenis hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap harinya peserta didik diwajibkan untuk dapat menghafal 4 baris, namun apabila ada peserta didik yang belum bisa untuk menyertorkan hafalannya di hari itu tidak apa-apa tetapi di hari berikutnya hafalan yang harus disertorkannya menjadi double.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijaksanaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi program, langkah evaluasi bukan hanya dilakukan serampangan saja tetapi dilakukan secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang telah diuji secara cermat (Arikunto, 2012). Hal yang penting diberikan pada saat proses evaluasi ialah memenuhi kebutuhan dan daya dukung implementasi kebijakan. Maka peran evaluasi pendidikan adalah berupaya memberikan masukan yang dapat berdampak kepada terbitnya kebijakan agar efektif untuk perbaikan pendidikan dan juga peran lainnya dari evaluasi pendidikan adalah perbaikan proses (Iman, 2019).

Model evaluasi *Countenance Stake* dapat membawa dampak yang cukup besar dalam penilaian dan merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi (Rusdiana, 2017). Model *Countenance Stake* ini adalah model evaluasi yang tepat untuk menilai pembelajaran secara kompleks (Puspayanti, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SMPIT Darul Barokah Kota Depok".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Menurut (Sugiyono, 2018) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivis*, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dimana peneliti yang menjadi instrumen kunci". Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan berdasarkan dengan sumbernya. Sumber data atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: Pertama, sumber data primer. Yang meliputi guru Tahfidz Al-Qur'an SMPIT Darul Barokah Kota Depok. Kedua, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil tempat penelitian, profil siswa dan guru, keadaan sekolah, sistem pembelajaran sekolah, serta data lainnya. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menurut Miles dan Huberman (Syardiansah, 2018) memiliki empat tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukannya dalam tiga bentuk, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada studi wawancara didapatkan data terkait dengan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an. Pada studi observasi didapatkan data tentang eksistensi sekolah dan mengamati bagaimana guru dalam proses pelaksanaannya program Tahfidz Al-Qur'an, sementara dalam studi dokumentasi ditemukan keberhasilan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan dan peneliti mendapatkan foto hasil wawancara serta foto dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Hasil data ini kemudian dilakukan triangulasi kepada kepala sekolah dan siswa untuk menguatkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an.

Dari hasil data ditemukan bahwa mengevaluasi program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan model *countenance stake* dilakukan dalam tiga tahapan: Pertama, perencanaan atau *antecedents*. Dalam tahap ini diketahui bahwa tujuan dan sasaran diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini ialah untuk menjadikan diri siswa menjadi manusia yang terbaik, hal ini dikarenakan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan yang utama. Seperti dalam hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda (Anshari, 2017) :

"Diriwayatkan dari Ustman r.a bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain". (HR. Al-Bukhari)

Dari tujuan tersebut diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an dimana dalam pelaksanaannya guru pembimbing menggunakan metode Al-Muyassar, dimana metode Al-Muyassar yang berarti kemudahan adalah metode membaca Al-Qur'an yang menginformasikan dua tanda baca mushaf, yakni mushaf Indonesia dan mushaf Madinah, serta menggunakan nada irama khas Al-Muyassar yang memadukan nagham Bayati dan Nahawand secara aplikatif dan menyenangkan (Mutiara et al., 2020). Dan dalam ketetapannya standar program Tahfidz Al-Qur'an ini dibuat dan dijadikan program unggulan sekolah yaitu 1 tahun dapat menyelesaikan 1 Juz (Juz 30 di kelas 7), (kelas 8 Juz 29), dan (kelas 9 Juz 28), jadi program ini untuk 3 tahun belajar bisa mendapatkan 1-3 Juz menghafal dengan mengaplikasikan metode Al-Muyassar. Tapi minimal sekali dalam 3 tahun itu 1 Juz namun harus mutqin (lancar), karena disini yang lebih diutamakan itu ialah bacaannya dimana harus memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Kedua, proses atau transaction. Jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada setiap hari Rabu (07:30-08:30) dan Kamis (08:00-09:30) dengan keseluruhan siswa 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama atau biasa disebut dengan kelompok medium atau low (21 orang) lalu kelompok kedua atau biasa disebut dengan kelompok high (19 orang), dikelompokkan dengan yang sejenis tujuannya agar anak-anak dapat lebih termotivasi. Setelah dibagi menjadi 2 kelompok dengan guru pembimbing masing-masing dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan murajaah bersama yang diulang sampai 3 atau 5 kali tujuannya agar anak dapat tepat dan sempurna pada saat pelafalan hafalannya.

Guru pembimbing disini bertugas untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses menghafal, misalnya guru mengetes setiap hafalan siswa sebelum siswa itu melanjutkan ke hafalan berikutnya. Dimana pada proses penyetorannya siswa di talaqqi terlebih dahulu secara mandiri dan jika memang sudah bagus bacaannya maka dinyatakan lulus dari setoran hafalan tersebut, namun jika memang belum mereka harus mengulang hafalannya. Adapun talaqqi secara bahasa mempunyai arti saling bertemu atau berhadapan, yang pada praktiknya dimana seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran Tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya (Alanshari et al., 2022). Dalam suatu program tentunya memiliki sebuah kendala, baik kendala dari segi internal maupun segi eksternal. Misalnya kendala dari siswa itu sendiri yang ketika belajar Al-Qur'an itu masih suka berisik dan bercanda sehingga proses pelaksanaan menjadi kurang efektif.

Ketiga, hasil yang diperoleh atau outcomes. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam capaian target hafalannya memang masih merintis hal itu dikarenakan memang SMPIT Darul Barokah ini pun masih dapat dikatakan sekolah yang baru, karena baru berdiri pada tahun 2018 dimana baru meluluskan 1 angkatan. Walaupun memang belum ada yang mencapai target di 3 Juz dalam 3 tahun, tetapi dalam pelaksanaan harinya banyak juga dari beberapa siswa yang mampu mengikuti standarisasi dari sekolah yaitu 4 baris perhari bahkan ada beberapa siswa juga yang mampu

menyetorkan hafalannya 5-6 baris perhari sehingga dalam 1 pekan bisa 12-20 baris. Dilihat dari siswa yang telah menjadi alumni pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 1 siswa yang mencapai target hafalan di 2 Juz (Juz 30 dan Juz 29) dan yang selebihnya dapat menyelesaikan Juz 30 secara mutqin. Jadi, setiap lulusan dan keseluruhan siswa itu minimal sudah menguasai 1 Juz di Juz 30 dan harus lancar (mutqin).

Adapun dampak positif yang telah dirasakan oleh siswa/i SMPIT Darul Barokah dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini menjadikan diri siswa lebih dekat bahkan mencintai Al-Qur'an dan dapat menanamkan akhlak yang Qur'ani, sejalan dengan pendapat itu menurut (Jaelani et al., 2020) menjelaskan bahwa kegunaan menghafal Al-Qur'an itu dapat menjadikan tajam ingatannya serta berperilaku jujur. Selain itu dapat menjadikan sebuah motivasi pada diri siswa untuk lebih memperbanyak dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data-data penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menemukan temuan penelitian terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pembelajaran Tematik kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor dala kategori cukup baik. Hampir semua jawaban dan penilaian guru maupun siswa baik dan memenuhi indikator kompetensi pedagogik dan profesional guru.

SIMPULAN

Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darul Barokah Kota Depok dapat terlaksana sebagaimana mestinya, dimana dalam pelaksanaannya guru pembimbing menggunakan metode Al-Muyassar, dimana metode Al-Muyassar yang berarti kemudahan adalah metode membaca Al-Qur'an yang menginformasikan dua tanda baca mushaf, yakni mushaf Indonesia dan mushaf Madinah, serta menggunakan nada irama khas Al-Muyassar. Adapun jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada setiap hari Rabu dan Kamis. Guru pembimbing disini bertugas untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses menghafal, misalnya guru mengetes setiap hafalan siswa sebelum siswa itu melanjutkan ke hafalan berikutnya. Walaupun memang belum ada yang mencapai target di 3 Juz dalam 3 tahun, tetapi dalam pelaksanaan hariannya banyak juga dari beberapa siswa yang mampu mengikuti standarisasi dari sekolah yaitu 4 baris perhari bahkan ada beberapa siswa juga yang mampu menyetorkan hafalannya 5-6 baris perhari sehingga dalam 1 pekan bisa 12-20 baris. Tapi minimal sekali dalam 3 tahun itu 1 Juz namun harus mutqin (lancar), karena disini yang lebih diutamakan itu ialah bacaannya dimana harus memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model *countenance stake* di SMPIT Darul Barokah Kota Depok dapat diterapkan melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan atau *antecedents*, dalam tahap ini diketahui bahwa tujuan dan sasaran diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini ialah untuk menjadikan diri siswa menjadi manusia yang terbaik, hal ini dikarenakan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan yang utama. Dan dalam ketetapannya standar program Tahfidz Al-Qur'an ini dibuat dan dijadikan program unggulan sekolah yaitu 1 tahun dapat menyelesaikan 1 Juz (Juz 30 di kelas 7), (kelas 8 Juz 29), dan (kelas 9 Juz 28), jadi program ini untuk 3 tahun belajar bisa mendapatkan 1-3 Juz menghafal dengan mengaplikasikan metode Al-Muyassar. Proses atau *transaction*, keseluruhan siswa ada 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, dikelompokkan dengan yang sejenis tujuannya agar anak-anak dapat lebih termotivasi. Setelah dibagi menjadi 2 kelompok dengan guru pembimbing masing-masing dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan murajaah bersama yang diulang sampai 3 atau 5 kali tujuannya agar anak dapat tepat dan sempurna pada saat pelafalan hafalannya. Lalu pada proses penyetorannya siswa di *talaqqi* terlebih dahulu secara mandiri dan jika memang sudah bagus bacaannya maka dinyatakan lulus dari setoran hafalan tersebut, namun jika memang belum mereka

harus mengulang hafalannya. Hasil yang diperoleh atau *outcomes*, evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam capaian target hafalannya memang masih merintis hal ini dikarenakan memang SMPIT Darul Barokah ini pun masih dapat dikatakan sekolah yang baru, karena baru berdiri pada tahun 2018 dimana baru meluluskan 1 angkatan. Adapun capaian hafalannya yang diatas 1 Juz ada 7,7%, 1 Juz ada 59%, dan yang dibawah 1 Juz ada 33,3%. Jadi, setiap lulusan dan keseluruhan siswa itu minimal sudah menguasai 1 Juz di Juz 30 dan harus lancar (mutqin).

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- Anshari, Z. (2017). Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *TA'ALLUM*, 04(01), 63–81.
- Jaelani, A., Iwan, & Suteja. (2020). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1–15.
- Mutiara, Maya, R., & Maulida, A. (2020). Implementasi Metode Al-Muyassar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMPIT El Ma'mur Cimanggu Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 36–48.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tadzhib Akhlaq*, 1(5), 95–108.
- Puspayanti, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI(1), 143–167.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–121.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan ke-28. Alfabeta.
- Syardiansah. (2018). Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 11–20.
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.